

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP SEKS PRANIKAH PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 LOLAK KECAMATAN LOLAK KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Jihan Larasati Ishak*, Hilman Adam*, Franckie R.R Maramis*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Seks pranikah yaitu terjadinya kehamilan diluar nikah, hubungan seksual yang di lakukan saat belum ada ikatan pernikahan disebut dengan seks pranikah, pernikahan yaitu di laksanakan menurut agama dan kepercayaan yang menurut hukum, dan yang dilakukan tanpa pernikahan yang resmi merupakan perilaku seksual pranikah. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode penelitian yang bersikap survey deskriptif. Penelitian ini Peserta didik yang memiliki Pengetahuan Tentang Seks Pranikah kurang baik berjumlah 6 Peserta didik dengan 6.1%, dan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah baik berjumlah 92 Peserta didik dengan 93.9%. Peserta didik yang memiliki Sikap Tentang Seks Pranikah kurang baik berjumlah 22 Peserta didik dengan 22.4%%, sedangkan Sikap Tentang Seks Pranikah baik berjumlah 76 Peserta didik dengan 77.6%.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Seks, Pranikah

ABSTRACT

Premarital sex, namely the occurrence of pregnancy outside of marriage, sexual relations that are carried out when there is no marriage bond is called premarital sex, marriage is carried out according to religion and belief according to law, and that is carried out without an official marriage is premarital sexual behavior. The purpose of this study was to describe the knowledge and attitudes towards premarital sex in students at SMA Negeri 1 Lolak, Lolak District, Bolaang Mongondow Regency. The research method is descriptive survey. In this study, students who had poor knowledge of premarital sex were 6 students with 6.1%, and knowledge of good premarital sex was 92 students with 93.9%. Students who had poor attitudes about premarital sex were 22 students with 22.4%%, while good attitudes about premarital sex were 76 students with 77.6%.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Sex, Premarital

PENDAHULUAN

World Health Organization mengatakan berkisar 21 juta remaja wanita yang berusia 15-19 tahun dinegara berkembang, memiliki kasus kehamilan tiap tahun dan 49% kasus kehamilan merupakan kasus yang tidak diinginkan atau terjadi sebelum menikah (WHO, 2016).

Menurut Irianto (2015) masa sebelum kelahiran, bayi, anak-anak, remaja, dan masa dewasa mempunyai tahapan-tahapan dalam perjalanan kehidupan manusia. World Health Organization (WHO)

menjelaskan bahwa umur 10-19 tahun masih termasuk dalam penduduk remaja. Depkes RI No 25 tahun 2014, umur 10-18 tahun itu masih tergolong remaja. Begitupun remaja berdasarkan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) umur 10-24 tahun masih masuk dalam golongan remaja dan belum menikah (WHO menurut Pusditan Kemenkes, 2015).

Masa-masa remaja yaitu dimana terjadinya proses yang beralih dari masa

yang masih kanak-kanak menuju masa yang sudah dewasa, rasa mau untuk mengetahui dengan ditambah munculnya rasa untuk suka pada lawan jenis itu merupakan proses untuk dewasa yang dialami sebagian besar remaja. Jumlah remaja berumur 10-24 tahun belum menikah di Indonesia sebanyak 54 juta (SUPAS, 2015).

Perempuan yang berumur 20-24 tahun membuat Indonesia menjadi negara dengan angka paling tinggi dengan jumlah 457,6 ribu remaja yang melakukan pernikahan sebelum mereka berusia 15 tahun. Umur yang di izinkan untuk menikah di Indonesia yaitu laki-laki berumur 19 tahun dan perempuan berumur 16 tahun. (Profil anak Indonesia 2018).

Tahun 2015 jumlah remaja di Sulawesi Utara umur 15-19 tahun 535.300 orang yang mengalami kehamilan 521 remaja dengan presentase 10,2% (BKKBN Sulut, 2015). dan Pada tahun 2018-2020 data dari KUA (Kantor urusan agama) Bolaang mongondow Kecamatan Lolak dilihat menurut data catin (calon pengantin) dibawah umur usia (15-19 tahun) di kabupaten Bolaang mongondow kecamatan lolak memiliki kasus perkawinan di usia dini yang berjumlah yaitu 47 kasus pernikahan diusia dini. (KUA, bolaang mongondow kec. Lolak).

Faktor-faktor penyebab munculnya permasalahan seksual pada remaja adalah meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabu dan larangan,

pengaruh negatif media informasi, dan pergaulan yang menyimpang (Sarwono 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah M, 2018. Dari hasil dari pengetahuan responden mengenai kesehatan dalam reproduksi masuk sebagian besar pada kategori kurang yaitu 56.4% dan untuk kategori baik yaitu responden dengan niai virginatas 75%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh piri R 2019. menunjukan bahwa dari hasil uji *independentt-test* kondisi setelah diberikan penyuluhan ($b0,007 < 0,05$) yang berarti adanya dampak penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan pelajar mengenai seks pranikah yang bermakna untuk pelajar SMK Regenerasi Tateli Kabupaten Minahasa yang terlihat antara kelompok percobaan I dan kelompok percobaan II adapun pengaruh penyuluhan dapat dilihat pada kelompok eksperimen I dengan adanya rata-rata skor pengetahuan seks pranika yang lebih tinggi post-test dari kelompok eksperimen II ($9,73 > 7,93$).

Desa Mongkoinit Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow, di SMA Negeri 1 Lolak, terdapat masalah terkait perilaku seks pra nikah yaitu terjadinya kehamilan diluar nikah yang mengakibatkan putus sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara pengetahuan dengan seks pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 lolak

kecamatan lolak kabupaten bolaang mongondow.

METODE

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang bersikap survey deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap peserta didik terhadap seks pranikah.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow dan dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2020.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA 1 yang berjumlah 28 peserta didik dan X MIA 2 yang berjumlah 27 peserta didik dan kelas XI MIA 1 yang berjumlah 35 peserta didik dan XI MIA 2 yang berjumlah 33 peserta didik di SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Dan keseluruhannya berjumlah 123 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas.

Sampel penelitian ini menggunakan total populasi peserta didik yaitu kelas X MIA 1 Yang berjumlah 24 peserta didik dan X MIA 2 yang berjumlah 24 peserta didik dan kelas XI MIA 1 yang berjumlah 25 peserta didik dan XI MIA 2 yang berjumlah 25 peserta didik di SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Dan keseluruhannya berjumlah 98 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow” yang berada di alamat Abri masuk desa RT/RW 2 kode pos 95761 kelurahan mongkoinit kecamatan lolak kabupaten bolaang mongondow.

Tabel 1. Tempat Tinggal Peserta Didik

	Tempat Tinggal	n	%
Alamat	Baturapa	1	1
	Desa diat	2	3,1
	Desa lalow	2	2
	Desa padang	5	5,2
	Desa tandu	2	3,1
	Dulangon	3	7,1
	Labuang uki	7	38,8
	Lolak	38	10,2
	Mongkoinit	10	24,5
	Motabang	24	1
	Sauk	1	1
	Tombolango	1	1
	Tuyat	1	
Total		98	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa Peserta didik yang bertempat tinggal paling banyak di lolak berjumlah 38 dengan 38,8%. dan yang bertempat tinggal paling sedikit di baturapa, sauik, tombolango, tuyat dengan jumlah 1 dengan 1%.

Tabel 2. Status Umur Peserta didik

	Karakteristik	n	%
Umur	14	2	2
	15	18	18,4
	16	37	37,8
	17	36	36,7
	18	5	5,1
Total		98	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Peserta didik yang memiliki umur terbanyak berjumlah 37 dengan 37,8%. dan Peserta didik yang memiliki umur paling sedikit berjumlah 2 dengan 2%.

Tabel 3. Jenis Kelamin

	Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin	Laki – laki	35	35,7
	Perempuan	63	64,3
Total		98	100

Pada tabel 3 dapat dilihat Peserta didik dengan Jenis kelamin Perempuan paling banyak dengan jumlah 63 orang 63,3% dan Peserta didik yang paling

sedikit yaitu Jenis Kelamin Laki-laki dengan jumlah 35 orang 35,7%.

Tabel 4. Kelas Peserta didik

	Karakteristik	n	%
Kelas	X MIA 1	15	15,3
	X MIA 2	17	17,3
	XI MIA 1	31	31,6
	XI MIA 2	35	35,7
Total		98	100

Pada tabel 4 dilihat bahwa Peserta didik paling banyak pada kelas XI MIA 2 berjumlah 35 dengan 35,7% dan Peserta didik paling sedikit pada kelas X MIA 1 berjumlah 15 dengan 15,3%.

Tabel 5. Distribusi Gambaran Pengetahuan dan Sikap Peserta didik Terhadap Seks Pranikah Di SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	92	93,9
Kurang Baik	6	6,1
Sikap		
Baik	76	77,6
Kurang Baik	22	22,4

Hasil penelitian yang di sajikan dalam tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 93,9%. Sikap pelajar tentang kesehatan reproduksi sebagian besar 77,6%.

Dari hasil peneliti lakukan pada Nurul Furqoni' DKK PADA BULAN November 2015 Tingkat pengetahuan seks pranikah remaja pada siswa laki-laki kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta separuhnya dalam kategori baik, sedangkan pada siswa perempuan kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta mayoritas berpengetahuan baik. Sikap seks pranikah remaja pada siswa laki-laki kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta separuhnya sudah dalam kategori tidak mendukung (bersikap positif), sedangkan pada siswa perempuan kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta mayoritas memiliki sikap tidak mendukung (positif).

Berdasarkan hasil yang di lakukan oleh Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Mandria Yundelfa dan Rosica Nurhaliza yang di lakukan pada Desember 2019 mengenai sikap remaja tentang

seksual pranikah, dapat dilihat lebih dari separuh (61%) remaja memiliki sikap positif tentang seksual pranikah.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini Peserta didik yang memiliki Pengetahuan Tentang Seks Pranikah kurang baik berjumlah 6 Peserta didik dengan 6.1%, dan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah baik berjumlah 92 Peserta didik dengan 93.9%.

Pengetahuan seksual pranikah remaja terdiri dari pemahaman tentang seksualitas yang dilakukan sebelum menikah yang terdiri dari pengetahuan tentang fungsi hubungan seksual, akibat seksual pranikah, dan faktor yang mendorong seksual pranikah (Sarwono 2006). Masyarakat masih sangat mempercayai pada mitos-mitos seksual yang merupakan salah satu pemahaman yang salah tentang seksual. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain : adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar (Soetjiningsih, 2007).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan yang baik tentang pendidikan seks menghindari remaja melakukan tindakan seksual yang tidak bertanggung jawab, sedangkan pengetahuan yang cukup dan kurang harus di tingkatkan sehinggatidak terjadi perilaku seksual yang tidak sehat dan menyimpang. Menurut Notoadmodjo (2005) Pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan karena semakin tinggi pendidikan seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

Dari hasil peneliti lakukan pada Nurul Furqoni' DKK PADA BULAN November 2015 Tingkat pengetahuan seks pranikah remaja pada siswa laki-laki kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta separuhnya dalam kategori baik, sedangkan pada siswa perempuan kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta mayoritas berpengetahuan baik. Sikap seks pranikah remaja pada siswa laki-laki kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta separuhnya sudah dalam kategori tidak mendukung (bersikap positif), sedangkan pada siswa perempuan kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta mayoritas memiliki sikap tidak mendukung (positif).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandria Yundelfa dan Rosica Nurhaliza yang dilakukan pada Desember 2019 mengenai pengetahuan remaja tentang seksual pranikah, dapat dilihat lebih dari separuh (67.5%) remaja memiliki tingkat pengetahuan tinggi

tentang seksual pranikah. Ini sesuai dengan fase umur remaja pertengahan dimana yang rata-rata berumur 16 tahun sebanyak 61 orang siswa/siswi.

Peserta didik yang memiliki Sikap Tentang Seks Pranikah kurang baik berjumlah 22 Peserta didik dengan 22.4%, sedangkan Sikap Tentang Seks Pranikah baik berjumlah 76 Peserta didik dengan 77.6%.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2009) adalah: Pengalaman pribadi, Kebudayaan, Orang lain yang dianggap penting Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita, Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dll, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Institusi/ lembaga pendidikan dan lembaga agama, Faktor emosi dalam diri individu.

Menurut Randi dalam Imam (2011) mengungkapkan bahwa “Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya”

Dari hasil peneliti dilakukan pada Nurul Furqoni' DKK PADA BULAN November 2015 Sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki

sumber informasi utama kesehatan reproduksi melalui media internet dan memiliki sikap terhadap seks pranikah tidak mendukung (positif) 60%.

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandria Yundelfa dan Rosica Nurhaliza yang dilakukan pada Desember 2019 mengenai sikap remaja tentang seksual pranikah, dapat dilihat lebih dari separuh (61%) remaja memiliki sikap positif tentang seksual pranikah.

SARAN

1. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Lolak bolaang mongondow pertahankan untuk informasi atau pembelajaran yang berhubungan dengan Seks Pranikah / nikah usia dini sehingga siswa/siswi bisa melanjutkan masadepan dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian penambahan variabel yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. 2017. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM Pontianak Pers
- Adikusumo, I. 2012. *“Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas di kota Negara: Prespektif Kjian Budaya”*. Ejournal. Unud. Ac. Idabstrake_journal_resmen.pdf. Diakses pada tanggal 16 februari 2020
- Almansyah, D, Muliawati R. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika. Yogyakarta.

- Azwar, S. 2011 *"Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya"* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Profil Penduduk Indonesia Hasil Supas 2015*. Jakarta BPS. (online).(https://www.bps.go.id/plu_bication/download.html)? Di akses pada 17-02-2020)
- Bungin, B. 2010. *"Erotika Media Massa"*.Surakarta :Mohammadiyah University Prss.
- Chyntia, A. 2010 *"Pendidikan Seks"*.<http://www.scribd.com/doc/14823326/pendidikan-seks>. Diakses pada tanggal 16 februari 2020
- Elise Putri, Arip Ambulan Panjaitan. 2015 . Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Kelas VIII Terhadap Seks Pranikah Di SMP N 1 Sungai Kakap Tahun 2015. Pontianak
- Irianto, K. 2015. *Seksologi Kesehatan*: Bandung: Alfabeta
- Irianto, K. 2015. *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori danPraktikum*. Bandung : Alfabeta
- Kementerian Kesehatan. 2015. Infodatin: *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. (online) (www.depkes.go.id/resources/.../infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf). Diakses 18 februari 2020
- Loveria, S. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2011*. Depok: Skripsi FKM Universitas Indonesia.
- Paduaan skripsi 2018 Manado : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Piri ruland, 2019. *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan seks pranikah pada pelajar di smk regenerasi tateli kabupaten minahasa. telah di ujikan pada sidang tugas akhir fakultas kesehatan masyarakat Universitas Sam Ratulangi Kota Manado*. (online) Vol 8, No 6. (<http://ejournal.unsrat.ac.id> diakses pada 05-03-2020)
- Sarwono S.W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persda
- Sarwono, S.W. (2008) *Psikologi Remaja*. Jakarata: Salemba Humanika.
- Sarwono S.W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sekarrini, L. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan di kabupaten Bogor Tahun 2011*. Skripsi Ilmiah. Depok : Fakultas kesehatan Masyarakat UI.
- Ulfah, M. 2017. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP dan SMA Di Wilayah Eks- Kota Administratip Cilacap*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Purwokerto, Jawa Tengah.
- WHO. 2016. *WHO Releases New Fact Sheets on Adolescent Contraceptive Use. Sexual and Reproductive Health, World Health Organization*.
- Windiartri 2018.*Profil anakindonesia*. (online) (<https://www.kemendiknas.go.id/lib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf> diakses pada 17-02-2020)